

## MASALAH EKONOMI DAN KORUPSI : BAGAIMANA HUBUNGAN KAUSALITASNYA?

Febby Febryanty Permata Hati<sup>1</sup>, Nur Aziz Sya'Bani<sup>2</sup>, Daffa Adillah Ramdhan<sup>3</sup>,  
Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>4</sup>.

Mahasiswa FPEB<sup>123</sup> dan Dosen FFBS<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia  
([febbyfebryanty08@upi.edu](mailto:febbyfebryanty08@upi.edu)<sup>1</sup>, [nurazizsyabani20@upi.edu](mailto:nurazizsyabani20@upi.edu)<sup>2</sup>, [daffaadillahr18@upi.edu](mailto:daffaadillahr18@upi.edu),  
[wilkysgm@upi.edu](mailto:wilkysgm@upi.edu))

### *Abstract*

*Corruption is a problem that has no solution and disrupts the Indonesian economy, poverty, unemployment and inflation are economic problems that continue to occur in Indonesia, but what is often a question is whether there is a relationship between corruption and these economic problems or not, therefore this study aims to find out whether there is a causal relationship between corruption and economic problems in Indonesia. This study uses data from BPS, KPK and the website Another official that provides data on the topics covered is data analysis using quantitative methods through regression analysis which results that corruption does not have a significant effect on poverty and unemployment but corruption has a large and significant influence on inflation Researchers suggest considering corruption variables in predicting future inflation rates because of the enormous influence corruption has on Inflation.*

**Keywords:** *Corruption, Unemployment, Poverty and Inflation.*

### **Abstrak**

Korupsi menjadi masalah yang belum ada solusinya dan mengganggu perekonomian negara Indonesia. Kemiskinan, pengangguran, dan inflasi adalah masalah ekonomi yang terus terjadi di Indonesia. Namun yang sering menjadi pertanyaan apakah ada keterkaitan antara Korupsi dengan masalah ekonomi tersebut atau tidak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kausalitas antara korupsi dengan masalah ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari BPS, KPK dan situs resmi lainnya yang menyediakan data mengenai topik yang dibahas. Analisis data menggunakan metode kuantitatif melalui analisis regresi yang menghasilkan bahwa korupsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan dan juga pengangguran, namun korupsi memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap inflasi. Peneliti menyarankan untuk mempertimbangkan variabel korupsi dalam memprediksi tingkat inflasi di masa yang akan datang karena pengaruh korupsi yang sangat besar terhadap inflasi serta diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak variabel yang sekiranya memiliki hubungan kausalitas dengan korupsi.

**Kata Kunci:** *Korupsi; Pengangguran; Kemiskinan dan Inflasi*

### A. Pendahuluan

Korupsi menjadi masalah yang tak berkesudahan bagi setiap negara khususnya Indonesia. Tercatat ada 149 orang yang melakukan korupsi di tahun 2022, Menurut laporan dari Indonesia Corruption Watch (ICW), kerugian yang dialami negara karena kasus korupsi mencapai Rp 62,93 triliun pada tahun 2021 yang tentu sangat merugikan negara.

Korupsi memiliki 4 konsekuensi, yaitu:

- 1) Mengurangi laju investasi yang akan berpengaruh buruk pada kondisi perekonomian negara. Dengan adanya Korupsi membuat para investor tidak percaya pada instansi atau pihak yang berkaitan dengan korupsi sehingga laju investasi menurun dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Korupsi menempatkan orang bukan pada tempatnya.
- 3) Dana yang didapatkan dari pinjaman luar negeri tidak dialokasikan dengan seharusnya. Aliran dana pinjaman yang seharusnya untuk pembangunan infrastruktur atau keperluan negara digunakan untuk keperluan pribadi sehingga mengakibatkan fungsi dana pinjaman disalahgunakan.
- 4) Berkurangnya jumlah yang diterima pemerintah dari sektor pajak akan berpengaruh terhadap jumlah yang dikeluarkan pemerintah kepada masyarakat, Korupsi dapat mengakibatkan berkurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah termasuk dalam membayar pajak, penerimaan pajak yang sedikit akan mempengaruhi

stabilitas keuangan negara.(Waluyo, 2010)

Pengertian dari korupsi sendiri adalah usaha untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan tidak peduli pada aturan yang berlaku serta apa dampak dari yang dilakukannya. Sedangkan menurut Robert Klitgaard(Wibowo, 2022) korupsi merupakan tingkah laku yang menyimpang dari tugasnya dalam sebuah jabatan dikarenakan keuntungan status dan melanggar aturan pelaksanaan tingkah laku.

Definisi tersebut sejalan dengan data tindak pidana korupsi berdasarkan profesi/jabatan yang dilaporkan oleh KPK dari tahun 2004-2022, di mana dalam data tersebut posisi 2 teratas dilakukan oleh orang-orang yang berada di pemerintahan, Pihak-pihak dengan jabatan tinggi yang berada di dalam pemerintahan Indonesia. Itu artinya banyak orang yang memiliki jabatan tinggi yang memanfaatkan statusnya untuk memperkaya dirinya sendiri.

Secara teori, korupsi dapat menjadi uluran tangan yang seolah membantu namun dengan tindakan yang salah, contohnya dengan meningkatkan biaya transaksi bagi produsen dan investor. Biaya tambahan ini berasal dari otorisasi politisi/birokrasi untuk perizinan, pelayanan, perlindungan politik dan perpajakan, yang dapat meningkatkan total biaya dari produksi suatu barang dan jasa. Di lain sisi, korupsi juga dapat bertindak sebagai minyak

dalam perekonomian yang dapat menghaluskan roda perdagangan dihadapan hukum dan regulasi yang sulit(Pembangunan et al., 2022).

Berdasarkan teori Jack Bologne Keserakahan adalah awal dari tindakan Korupsi. Keserakahan yang di dukung oleh kesempatan yang terbuka lebar serta diperkuat oleh kebutuhan akan membuat keinginan untuk melakukan tindakan korupsi semakin tinggi. Selain itu kerangka hukum yang tidak jelas dan terlalu ringannya hukuman yang diberikan membuat pelaku tidak merasa jera serta orang yang berniat untuk melakukan korupsi pun tidak akan takut untuk melakukannya dikarenakan hukumannya yang tidak seberapa (Jack Bologne, 2006; Wilhelmus;2017).(Wilhelmus, 2018)

BPKP (Setyawan, 2015) mengemukakan penyebab korupsi diantaranya adalah aspek individu pelaku, baik sikapnya yang tamak, pendapatan yang kurang mencukupi, kebutuhan yang mendesak dan gaya hidup yang konsumtif. Selain itu penyebab lainnya dapat berasal dari aspek organisasi, yaitu sikap pemimpin yang kurang teladan, sistem pengendalian manajemen yang lemah dan budaya organisasi yang kurang tepat. Dampak dari korupsi di bidang ekonomi sendiri yaitu berkurangnya penerimaan pajak, melambatnya lajur investasi, dan meningkatkan angka kemiskinan yang mana semua dampak itu akan menjadi

masalah ekonomi yang harus segera ditangani.(Setyawan, n.d.)

Berbagai bentuk tindakan korupsi dalam presfektif hukum, biasanya mencakup komponen-komponen berikut:

- 1) melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Penyalahgunaan kekuasaan, kesempatan atau sumber daya.
- 3) Memperkaya diri sendiri, orang lain atau perusahaan Anda.
- 4) kerusakan yang terjadi pada perekonomian negara.

Alasan munculnya tindak pidana korupsi:

- 1) Faktor internal: Sifat manusia serakah/rakus. Pola hidup yang konsumtif, moral yang kurang kuat.
- 2) Faktor eksternal: Faktor politik, faktor hukum, faktor ekonomi, faktor organisasi . (Giska Salsabella Nur Afifah & Muh Ilham Bintang, 2020).

Pengertian masalah ekonomi adalah ketika kebutuhan manusia yang tidak terbatas harus dihadapkan dengan sumber daya yang terbatas sehingga terjadi ketimpangan antara yang diharapkan dengan kenyataannya.(Alam S, 2008)

Masalah ekonomi di Indonesia yang sangat beragam harus menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia. Pengangguran, inflasi, dan kemiskinan tentu menjadi masalah yang harus segera ditangani karena akan

mengganggu pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan data Badan Pusat statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang pada Agustus 2022 (BPS, 2022). Jumlah penduduk miskin mencapai 26,36 juta orang pada bulan September 2022, meningkat 0,20 juta orang dibanding Maret 2022. Inflasi mencapai 5,51% pada Desember 2022 (BPS, 2023). (viva budi kusnandar, 2023) (Badan Pusat Statistik, 2023b, 2023a)

Berdasarkan data di atas sudah terlihat kondisi ekonomi Indonesia. Namun yang perlu ditanyakan adalah apakah korupsi memiliki hubungan kausalitas dengan semua masalah ekonomi tersebut? apakah korupsi berpengaruh besar pada masalah ekonomi yang terjadi di Indonesia? perlu dibuktikan apakah benar korupsi dapat menimbulkan masalah ekonomi atau tidak. Apakah korupsi dan masalah ekonomi terdapat hubungan kausalitas atau tidak. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui apa hubungan antara masalah ekonomi yang ada di Indonesia dengan korupsi yang sering terjadi.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca berupa ilmu baru mengenai hubungan kausalitas antara korupsi dengan masalah ekonomi.

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang melihat angka dengan menggunakan data konkret yang dapat diukur dengan alat hitung yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2018)

Sumber data yang digunakan berasal dari situs resmi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Badan Pusat Statistik (BPS) dan situs data yang mengkaji mengenai ekonomi, finansial dan bisnis serta sudah terdaftar di KOMINFO. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan mencari di situs yang sesuai dengan topik pembahasan, mengamati dan memilah data yang bisa digunakan untuk penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis regresi. Analisis regresi adalah suatu cara untuk menentukan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Secara umum analisis regresi memiliki 2 variabel yaitu variabel dependen atau terikat; Variabel dimaksudkan untuk dipengaruhi variabel lain dan variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel korupsi, kemiskinan, pengangguran, dan inflasi digunakan dalam analisis data ini baik sebagai variabel terikat maupun variabel bebas untuk mengetahui keterkaitan antara korupsi, kemiskinan, pengangguran dan inflasi dalam dua

sudut pandang. Berikut data yang digunakan dalam penelitian :

**Tabel 1. Data Analisis**

Tahun	Tingkat Korupsi	Tingkat Kemiskinan	Tingkat Pengangguran	Tingkat Inflasi
2018	1087	26600000	7000000	3,13%
2019	580	26500000	7050000	2,72%
2020	875	27550000	1830000	1,68%
2021	814	24790000	9100000	1,87%
2022	149	25670000	8420000	5,51%

Sumber: Data BPS, KPK, ACLC KPK.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 2. Hasil Analisa Regresi**

	Nilai Korelasi	Nilai Koefisien
Pengaruh Kemiskinan terhadap Korupsi	0,32641	-0,1913
Pengaruh Pengangguran terhadap Korupsi	0,35531	-0,165
Pengaruh Korupsi terhadap Kemiskinan	0,32641	-0,1913
Pengaruh Korupsi terhadap Pengangguran	0,35531	-0,165
Pengaruh Korupsi terhadap Inflasi	0,82677	0,57807
Pengaruh kombinasi kemiskinan, pengangguran dan inflasi terhadap korupsi	0,8755	0,7665
Pengaruh kombinasi kemiskinan dan pengangguran terhadap korupsi	0,3558	-0,7647

Sumber: Peneliti.

Bagian ini akan menganalisis dan membahas permasalahan yang diteliti. Seperti yang tertera pada tabel, terdapat beberapa hubungan kausalitas yang di bahas diantaranya; hubungan kausalitas antara korupsi dengan kemiskinan, korupsi dengan pengangguran serta korupsi dengan inflasi.

Hubungan antara korupsi dengan kemiskinan memiliki nilai korelasi sebesar 0,32641 dan nilai koefisien sebesar -0,1913 artinya, tidak ada hubungan yang signifikan antara korupsi dan kemiskinan.

Data di atas menunjukkan bahwa korupsi tidak berdampak signifikan terhadap Kemiskinan, Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Joko Waluyo (2010) yang menyatakan bahwa Kemiskinan tidak mempengaruhi korupsi dan korupsi tidak mempengaruhi kemiskinan. Faktor-faktor berikut menyebabkan Kemiskinan:

1. Ada ketidakseimbangan sejarah di kawasan tempat tinggal diberbagai bangsa.
2. Ada perbedaan geografi, populasi, dan tingkat pendapatan.
3. Perbedaan peran swasta dan negara.
4. Struktur industri yang berbeda.
5. Kekurangan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang kualitasnya berbeda-beda.
6. Distribusi kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan yang tidak merata di negara tersebut.

7. Ada ketergantungan tertentu pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain.
8. Kemiskinan disebabkan oleh ketimpangan dalam pengelolaan Sumber daya menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata, masyarakat miskin memiliki sumber daya yang terbatas dan inferior sehingga pendapatan yang diterima dari sumber daya tersebut rendah. selain itu sumber daya manusia mempengaruhi pendapatan yang diterima, jika sumber daya manusia produktivitasnya rendah, upah yang diterima juga akan rendah.

#### 9. Tingkat Pendidikan yang rendah

Dalam beberapa kasus, pendidikan yang rendah bisa membuat seseorang kurang memiliki keterampilan atau keahlian. Dalam dunia kerja pendidikan serta keahlian menjadi pertimbangan untuk mendapatkan pekerjaan yang ditawarkan. Semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik juga posisi pekerjaan yang di dapat sehingga pendapatan yang diterima pun akan semakin baik. Orang yang kekurangan dari segi materi akan sulit untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi kecuali orang tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk bersekolah.

#### 10. Terjadinya Bencana Alam

Bencana alam adalah fenomena yang tak bisa ditahan jika sudah terjadi. Bencana alam dapat menghancurkan aset yang dimiliki, sehingga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kemiskinan.

#### 11. Keluarga dan Lingkungan

Faktor keluarga dan lingkungan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Jika berasal dari keluarga yang kurang mampu dan lingkungan tidak mendukung untuk bergerak berusaha memperbaiki perekonomian keluarga, kemiskinan akan terus terjadi. (Ekonomi & Islam, 2015; Haifa & Siregar, 2019)

Hubungan antara korupsi dengan pengangguran memiliki nilai korelasi sebesar 0,35531 dan nilai koefisien sebesar -0,165 yang berarti pengaruh korupsi terhadap pengangguran maupun pengangguran terhadap korupsi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan. Itu menunjukkan sebesar apapun tingkat korupsi tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran, begitupun sebaliknya.

Data di atas menunjukkan bahwa korupsi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengangguran. Berikut faktor-faktor penyebab pengangguran :

##### 1. Pendidikan

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin besar juga peluang untuk mendapatkan pekerjaan.

##### 2. Keterampilan

Seseorang yang tidak memiliki keterampilan atau keahlian sedikitpun akan membuat orang tersebut kesulitan dalam mencari pekerjaan. Banyaknya pesaing dalam mencari pekerjaan yang memiliki keahlian tertentu membuat orang yang tak memiliki keterampilan

atau keahlian akan tersisih dan sulit mendapatkan pekerjaan. Pihak yang memberikan lapangan pekerjaan pun tentu akan menerima orang yang memiliki keterampilan atau keahlian di bidang yang ditawarkan.

### 3. Lapangan pekerjaan

Banyaknya pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sedikitnya lapangan pekerjaan tersebut mempengaruhi jumlah pengangguran di suatu negara.

### 4. Informasi

Kurangnya informasi yang diberikan oleh perusahaan atau pemberi kerja membuat pencari kerja akan kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai lowongan pekerjaan atau justru pencari kerja tersebut kurang mencari informasi mengenai lowongan kerja yang membuat dirinya tak kunjung mendapatkan pekerjaan sehingga menambah jumlah pengangguran.

### 5. Malas

Pencari kerja yang malas untuk berusaha mencari pekerjaan dan mudah menyerah akan membuat dirinya tak kunjung mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur.

### 6. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha

Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha akan fokus untuk mencari pekerjaan saja tanpa berpikir untuk membuka lapangan pekerjaan. Jika seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha, ketika

dirinya tidak kunjung mendapatkan pekerjaan akan mencoba untuk berwirausaha. Ketika usahanya sudah berkembang, tentu akan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan membantu mengurangi jumlah pengangguran. (Tito Permadhy, 2020)

Hubungan antara inflasi dengan korupsi memiliki nilai korelasi sebesar 0,82677 dan nilai koefisien sebesar 0,5787 atau 57% yang berarti terdapat hubungan antara inflasi dengan korupsi. Pengaruh korupsi terhadap inflasi adalah sebesar 57%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini terlihat pada kasus minyak goreng yang ditahan oleh produsen karena rendahnya harga jual dan rendahnya keuntungan yang menyebabkan produsen menahan minyak tersebut agar tidak dijual ke masyarakat dalam negeri, untuk selanjutnya akan di ekspor ke luar negeri. Hal ini dapat digolongkan korupsi karena konsep korupsi adalah menjadi kaya tanpa memikirkan orang lain, yang membuat minyak goreng menjadi langka di Indonesia dan menyebabkan inflasi. (Hena et al., 2022)

Data di atas menunjukkan bahwa korupsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi. Selain itu ada faktor lain yang menyebabkan inflasi. Berikut faktor-faktor penyebab inflasi:

1. Dalam jangka panjang jumlah uang beredar jelas berpengaruh positif terhadap inflasi Indonesia.

2. Pertumbuhan PDB memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap inflasi Indonesia baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Suku bunga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap inflasi Indonesia. (Prayogi, 2022)

Variabel kombinasi dari kemiskinan, pengangguran dan inflasi menunjukkan data nilai korelasi sebesar 0,8755 atau 87,55% termasuk kategori sangat kuat dan nilai koefisien 0,7665 atau 76% yang berarti kombinasi antara ke tiga masalah ekonomi sebesar 76%, sisanya dipengaruhi faktor lain. Jika dilihat dari hubungan antara kemiskinan, pengangguran, dan korupsi ke tiganya tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Namun karena pada percobaan ini ditambahkan variabel inflasi yang memiliki pengaruh cukup tinggi pada korupsi sehingga mengakibatkan nilai koefisien dan korelasinya pun tinggi.

Variabel kombinasi antara pengangguran dan Korupsi menunjukkan nilai korelasi 0,3558 atau 35%, korelasinya tergolong rendah dan nilai koefisien - 0,7647 menunjukkan korupsi tidak terpengaruh secara signifikan oleh kombinasi pengangguran dan kemiskinan.

#### D. Penutup

Pelaku tindak pidana korupsi adalah seseorang yang melakukan perbuatan curang ketika memiliki

kekuasaan/wewenang dengan tujuan untuk memperkaya pihak individu.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa:

- 1) Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap korupsi.
- 2) Pengangguran tidak berpengaruh terhadap korupsi.
- 3) Korupsi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
- 4) Korupsi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.
- 5) Korupsi berpengaruh terhadap inflasi.
- 6) Kombinasi pengangguran, kemiskinan dan inflasi berdampak besar terhadap korupsi.
- 7) kombinasi kemiskinan dan pengangguran tidak berdampak terhadap Korupsi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Variabel korupsi perlu diperhitungkan dalam melakukan peramalan terhadap tingkat inflasi di masa yang akan datang.
- 1) Bagi pemerintah terutama dari komisi pemberantas korupsi (KPK), harus bisa mengkoordinir data-data yang diterima dari pihak yang bersangkutan.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan lebih banyak masalah perekonomian yang berhubungan dengan korupsi.
- 3) Bagi penulis, baiknya memperluas wawasan dan pengetahuan

mengenai artikel dan *paper* lainnya, selalu mencari kritik dan saran guna memperbaiki yang masih kurang dalam penulisan.

#### E. Daftar Pustaka

Alam S. (2008). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X jilid 1*.

Badan Pusat Statistik. (2023a). *Inflasi year-on-year (y-on-y) pada Desember 2022 sebesar 5,51 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kotabaru sebesar 8,65 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/02/1949/inflasi-year-on-year--y-on-y--pada-desember-2022-sebesar-5-51-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-kotabaru-sebesar-8-65-persen-.html>

Badan Pusat Statistik. (2023b). *Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20miskin%20pada%20Septembe,r,53%20persen%20pada%20Septembe,r%202022>

Ekonomi, F., & Islam, B. (2015). *FAKTOR FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN ITANG*.

Giska Salsabella Nur Afifah, & Muh Ilham Bintang. (2020). *HUBUNGAN KONSUMTIF DAN HEDONIS TERHADAP INTENSI KORUPSI*. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(1), 60–72. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i1.358>

Haifa, R., & Siregar, M. I. (2019). *KORUPSI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA* (Vol. 4, Issue 4).

Hena, E., Silalahi, E. E., & Ekonomi dan Bisnis Unika Atma Jaya Jakarta, F. (2022). *Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Pengaruh harga emas dan minyak goreng Terhadap inflasi di indonesia*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. *Issue Period*, 6(3), 643–649. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i3.55>

Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). *PENGARUH KORUPSI,*

TINGKAT INFLASI, DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI  
TERHADAP PERGERAKAN YIELD  
OBLIGASI PEMERINTAH DI  
NEGARA EMERGING MARKET  
PERIODE 2015 – 2020.

ari%20total%20pengangguran%20nas  
ional

Waluyo, J. (2010).  
*oko\_wl\_sri\_susilo082011juli*.

Wilhelmus, O. R. (2018). KORUPSI:  
TEORI, FAKTOR PENYEBAB,  
DAMPAK, DAN  
PENANGANANNYA. *JPAK: Jurnal  
Pendidikan Agama Katolik*, 17(9), 26–42.  
<https://doi.org/10.34150/jpak.v17i9.44>

Prayogi, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor  
Yang Mempengaruhi Inflasi Di  
Indonesia Menggunakan Metode  
OLS. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi  
Pembangunan*, 1(2), p.

Setyawan, I. (n.d.). *SEPTEMBER-2015*.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian  
kuantitatif/prof. Dr. Sugiyono*.

Tito Permadhy, Y. (2020). *PADA DESA  
BOJONGCAE, CIBADAK LEBAK  
PROVINSI BANTEN*.

viva budi kusnandar. (2023). *Mayoritas  
Pengangguran Indonesia Berusia Muda  
pada Agustus 2022*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/12/mayoritas-pengangguran-indonesia-berusia-muda-pada-agustus-2022#:~:text=Menurut%20data%20Badan%20Pusat%20statistik,12%25%20d>